PR.BAND | A.B. | BISNIS | WASPADA | PRIORITAS
B.BUANA | PELITA | S.KARYA | S.PAGI | S.PEMBARUAN
HARI : Rabu TGL. 9 SEP 1987 HAL. NO.

RESENSI RESENSI RESENSI RESENSI

Danarto, Cerpenis Sufi

Danarto, Godlob: Kumpulan Cerita Pendek, (Jakarta: Grafitipers, 1987), 157 halaman.

MEMBACA cerpen-cerpen Danarto, rasanya kita selalu dibawa memasuki berbagai masalah yang tidak masuk akal, dunia irasional, dunia tak bernalar, dunia mistik Islam maupun tasawuf. Pengaruh-pengaruh mistik Islam atau tasawuf inilah Danarto menyifati, menyikapi, mewarnai tokoh-tokoh dalam penceritaan ceritanya. Walaupun begitu, lewat tokoh-tokohnya, ia bercerita tentang keadilan, kekuasaan, moralitas, protes sosial, gagasan mistik, bahkan banyolan-banyolan yang terasa tak nalar. Unsur-unsur tersebut, protes sosial dan lain-lain itu, terbaur menjadi satu dan terjalin erat dengan gagasan mistik Islamnya. Dengan senjata mistik ini tokoh-tokoh yang dihadirkan mencari jatidiri, eksistensinya seperti telah dikatakan oleh Prof. A. Teeuw, memberi gambaran yang mempesona tentang eksistensi manusia dari sudut pandangan orang Jawa yang bergejolak hatinya mencari Sang Penciptanya.

Perpaduan antara mistik, kultur jawa dan budaya Barat telah mengkristal dalam dirinya sehingga menghasilkan tokoh-tokoh yang unik, misterius, murni dan kadang pula tak nalar. Hampir semua ceritanya mengemukakan hal serupa, mencari dan mencari yang mutlak, yaitu kebenaran "transendental." Pencarian itu kadang-kadang dilakukan secara implisit, dan sering-kali pula dengan cara eksplisit dalam bentuk percakapan dan ungkapan. Nampak jelas, misalnya pada cerita pendek yang judulnya berupa gambar jantung ditembus anak panah, atau kita sebut saja "Rintrik" karena tokohnya bernama "Rintrik".

Kecenderungan mistik dalam pencarian Tuhan, terdapat pada adegan terakhir "Rintrik". Mari kita perhatikan cuplikan percakapan "Rintrik" dengan Sang Pemburu.

"Di seberang sana engkau bakar Jeanne d'Arc dan di padang yang lain engkau salibkan Al-Hallaj. Di ujung sana engkau habisi Abraham Lincoln. Di ujung yang lain engkau seret-seret Mahatma Gandi. Wahai, Sang Pemburu, tak jemu-jemunya pelatuk senapanmu mengangguk-angguk."

"Cukup!", teriak Sang Pemburu. "Rintrik, aku lemah maka akau harus jadi yang mahakuasa."

KUMPULAN CERITA PENDEK

grafitipers

Suasana sudah pada puncaknya.
"Untuk terakhir kalinya, apa keinginanmu?"
"Syahwat yang besar sekali."
"Apa itu?"
"Melihat wajah Tuhan." (halaman 32).

Ajaran tasawuf atau mistik Islam adalah "menyatunya" manusia sebagai makhluk eksistensial dengan transendental, "menyatunya" manusia mempribadi dengan Tuhannya. Hal tersebut terlahir karena *felt-need* manusia itu sendiri akan cinta dan rindu kepada penciptanya. Kehidupan seorang mistikus ataupun filosof Islam, ialah kerinduan yang makin lama makin memuncak kepada Sang Kekasih, yaitu Penciptanya. Konsep tasawuf atau mistik Islam ini muncul dalam berbagai gambaran dalam cerita-cerita ini. Misalnya dalam "Kecubung Pengasihan", digambarkan perjalanan si perempuan bunting berjuang mendapatkan Tuhannya yang selama ini tidak nampak karena ada tabir penghalang. Inipun konsep mistik. Dalam perjalanan yang penuh derita, kesengsaraan itu, si perempuan bunting menyingkap tabir penghalang setelah bertemu dengan Kasul atau beberapa lelaki yang berusaha meminangnya. "Terbuka!", teriak perempuan itu kegirangan. "Aku telah membuka tabir. Tabir menyibak!" (hal. 71). Perjalanan terus dilakukan, dan pada akhirnya si perempuan bunting menemui pohon hijau rindang yang menyambutnya dengan penuh kasih mesra. Kebahagiaan yang selama ini dicarinya, akhirnya bertemu dan terucaplah dari lubuk hati si perempuan bunting itu kata-kata:

"O, kekasihku. Berakhirlah sudah laparku yang panjang dan pedih. Marilah kupeluk Engkau. Kucium bibir-Mu. Kupermainkan rambut-Mu.

O, lautan kebenaranku.....di mana orang-orang yang sujud di sana itu tertegun dan jatuh pingsan melihat-Mu.....Dan Engkau biarkan daku tetap tegak, karena rasa kepasrahkanku yang dalam kepada-Mu......"(hal.74).

Tujuan akhir kehidupan mistik adalah melihat wajah Tuhan, kemudian menyatukan diri kepada-Nya untuk memperoleh wawasan luas demi penyingkapan tabir alam semesta. Ungkapan-ungkapan mau pun kalimat yang bernada kecintaan dan kerinduan terhadap Tuhannya selalu mendapatkan porsi otonom dalam cerita-cerita pendek ini. Selain dalam "Rintrik" yang berusaha mencari dan melihat wajah Tuhan, dalam "Asmaradana", gadis *sweetseventeen,* yakni tokoh Salome itu berkata pada ibunya, Herodiah, tentang kerinduan melihat wajah-Nya. Marilah kita lihat dialog yang mengawali cerita ini tentang cita-cita anaknya.

"Lantas apa yang engkau maui, Salome?", tanya ibunya heran. "Cita-citaku satu saja, melihat wajah Tuhan," jawab Salome (hal 121).

Dalam kesembilan cerita pendek yang dikumpulkan dalam "Godlob" (Judul cerita yang mengawali kumpulan cerita-cerita selanjutnya), Danarto, seperti yang telah diungkapkan oleh YB. Mangunwijaya, menyajikan parabel-parabel religius..... yang luar biasa dinamika dan daya imajinasinya. Tradisional tetapi sekaligus kontemporer. Dengan kata Pengantar Sapardi Djoko Damono kumpulan cerita ini sangat patut dibaca dalam mencari celah-celah "moral-religius" dalam mistik Islam. Karena Danarto, yang Pak Haji itu, telah mampu mengembangkan gagasan-gagasan mistik Islam melalui cerita-cerita pendeknya, yang telah lama mendaulat Abu Mansur Al-Hallaj yang terkenal dengan "ana al-haq"-nya itu maupun Jalaluddin Rumu si penyair sufi sebagai guru spiritualnya. Dengan demikian Danarto, melalui karya-karyanya, mampu menyejajarkan dirinya maupun karya-karyanya dengan pengarang-pengarang Barat maupun dunia Timur yang dikenal sebagai sumber mistik Islam itu.**(Supaat I. Lathief).**